

**LAPORAN PENELITIAN
YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

Disusun oleh:

Ketua Tim

Henryanto Wijaya, S.E., M.M. Ak., C.A. (0315068204/10107004)

Anggota:

Andy, S.E., M.Ak. (10119001)

Christopher Elihu Billy Morgan (125190054)

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN
Periode II / Tahun 2021**

1. Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan
2. Ketua Tim
 - a. Nama dan Gelar : Henryanto Wijaya, SE, MM, Ak, CA
 - b. NIDN/NIK : 0315068204/10107006
 - c. Jabatan/Gol : Lektor/IIIC
 - d. Program Studi : Sarjana Akuntansi
 - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - f. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan dan Sektor Publik
 - g. Alamat Kantor : Jl. Tanjung Duren Utara No.1
3. Nomor HP/Tlp/Email : 0818617738/0215406217/henryantow@fe.untar.ac.id
4. Anggota Tim Penelitian
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
 - b. Nama Anggota I/Keahlian : Andy, SE, M.Ak./Akuntansi Keuangan dan Audit
 - c. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
 - d. Nama Mahasiswa/NIM : Christopher Elihu Billy Morgan (125190054)
5. Lokasi Kegiatan Penelitian : Jakarta
6. Luaran yang dihasilkan : Artikel Ilmiah
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : ~~Periode I (Januari-Juni)~~ / Periode II (Juli-Desember)
8. Biaya yang disetujui LPPM : Rp.12.000.000,- (Dua Belas Juta Rupiah)

Jakarta, 15 Desember 2021

Menyetujui,
Ketua LPPM



Jap Tji Beng, Ph.D.
NIDN/NIK: 0323085501 /10381047

Ketua Tim

Henryanto Wijaya, SE, MM, Ak, CA
NIDN/NIK: 0315068204/10107006

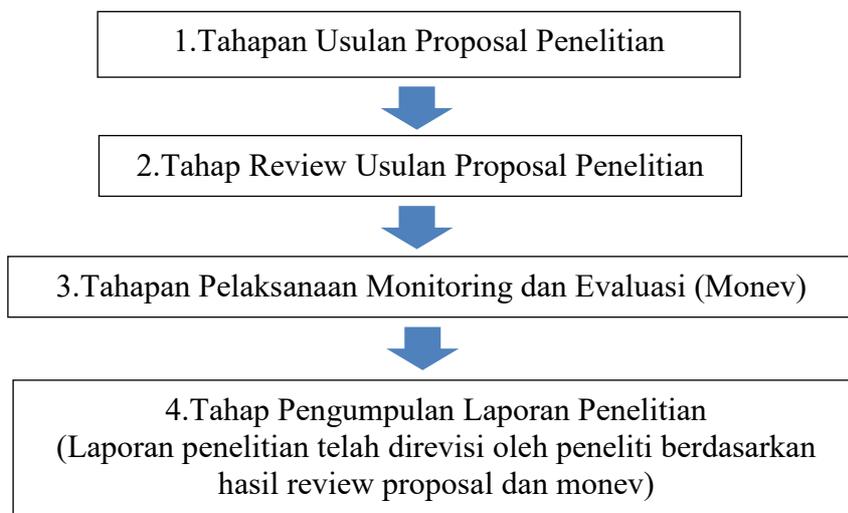
Format Sistematika Laporan Penelitian

HALAMAN SAMPEL
HALAMAN PENGESAHAN
RINGKASAN
PRAKATA
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL *
DAFTAR GAMBAR*
DAFTAR LAMPIRAN *
BAB I PENDAHULUAN
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
BAB III METODE PENELITIAN
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
Instrumen Penelitian (bila ada)
Susunan Personalia Peneliti (cukup 1 tabel)
Draft Artikel Ilmiah/Modul/HKI atau Luaran Lainnya

Keterangan : *Bila jumlah tabel atau gambar lebih dari satu.

Catatan :

1. Laporan Kemajuan Penelitian yang dikirimkan dalam bentuk **file pdf dan word (1997/2003)** ke email **penelitian_monev@untar.ac.id**
2. Isi laporan kemajuan menggunakan font Times New Romans 12, spasi 1,5.
3. Terdapat 4 Tahapan penting dalam pelaksanaan penelitian hibah internal LPPM di Universitas Tarumanagara, bisa dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Tahapan Penelitian

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan populasi penelitian ini adalah periode 2017-2020 menggunakan 48 data yang terdiri dari 12 jumlah sampel perusahaan perbankan. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memahami keberadaan satu variabel maupun lebih, dengan tidak membandingkan variabel itu sendiri dan mencari suatu hubungan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data menggunakan program *Microsoft Excel 2010* dan proses analisis data menggunakan *Eviews* versi 11. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel acak yaitu purposive sampling. Kegiatan ini dilakukan selama bulan Agustus hingga Desember 2021.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Kebijakan dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Corporate Social Responsibility (CSR)*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL *	iv
DAFTAR GAMBAR*	v
DAFTAR LAMPIRAN *	vi
BAB I PENDAHULUAN	XX
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	XX
BAB III METODE PENELITIAN	XX
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	XX
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	XX
DAFTAR PUSTAKA	XX

LAMPIRAN

Susunan Personalia Peneliti
Biodata Ketua Tim Peneliti
Biodata Anggota Tim Peneliti
Biodata Mahasiswa

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel..... iv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	v
-------------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan masa pandemi COVID-19 sekarang ini, pertumbuhan ekonomi banyak sekali mengalami desakan yang menyebabkan naik dan turunnya aktivitas – aktivitas pada perusahaan. Sehingga perusahaan mengusahakan agar dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan keuntungan perusahaan agar mendapatkan laba yang tinggi. Hal tersebut dikatakan sebagai tujuan utama pada perusahaan agar menjadikan perusahaan lebih baik dengan memiliki keuntungan atau laba yang tinggi sehingga dapat menunjukkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi setiap pemegang saham sehingga perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik.

Di Indonesia terdapat beberapa sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satu sektornya yaitu Sektor perbankan. Pada masa COVID-19 ini industri perbankan masih tetap terjaga atau masih dalam kondisi yang solid atau masih stabil. Berdasarkan kutipan berita dari www.kompas.com, menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, perbankan masih dalam kondisi yang solid di tengah pandemi Covid-19. Dalam pernyataan Kepala Dewan Komisioner OJK, Wimboh Santoso mengatakan, kapasitas bank masih memadai untuk mempercepat pemulihan akibat pandemi.

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang terdapat di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting bagi investor dikarenakan nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar melihat perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang tinggi mengarah kepada kinerja perusahaan yang baik. Kreditor memandang nilai perusahaan dengan teliti. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat kepercayaan perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan mereka dengan baik agar mendapatkan tingkat kepercayaan terhadap investor (Sartika, 2018). Selain itu, Nilai perusahaan digambarkan dari harga sahamnya. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat. Para investor akan lebih memiliki ketertarikan pada perusahaan yang mempunyai citra yang baik karena semakin baik perusahaan maka loyalitas konsumen untuk membeli produk yang ada perusahaan akan semakin tinggi.

Dalam penelitian ini, memiliki faktor internal yang akan di bahas adalah kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Faktor-faktor tersebut mempunyai hubungan dan pengaruh yang tidak konstan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian, terdapat perbedaan hasil penelitian yang mendorong peneliti melakukan penelitian ulang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pada perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan disalurkan kepada pemegang saham atau sebagai laba ditahan. Secara umum tujuan utama investor atau pemegang saham dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari penghasilan atau tingkat pengembalian investasi (*return*), yaitu berupa pendapatan dividen. Dalam kondisi seperti itu. Setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan perusahaan dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi agar dapat terus memiliki keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih yang seideal mungkin. Menurut Harmono (2017: 12), menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan porsi laba yang diberikan pada investor berbentuk dividen tunai. Penelitian yang di lakukan oleh Renly Sondakh (2019); Sindunata & Wijaya (2020); Setiawan, dkk (2021) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya menurut penelitian Setiawaty et al. (2018); Gayatri, Mustanda (2018); Anggeriani (2018) bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan ukuran dan besaran dari suatu objek yang terdapat di perusahaan. Menurut Halim (2015: 125) semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset atau juga total penjualan bersih. Semakin besar total aset semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar asetnya semakin besar modal yang diinvestasikan, sementara lebih banyak penjualan lebih banyak perputaran uang di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan bisa juga diukur dengan melihat Total Aset dari perusahaan di sektor perbankan yang dijadikan sampel dari tahun 2016 sampai 2020. Dari 2016 hingga 2020 ukuran perusahaan terus naik dan turun, karena itu akan menjadi kegiatan atau kejadian yang menarik untuk dipelajari.

Struktur permodalan adalah perbandingan antara pembiayaan perusahaan dengan hutang. Sehingga hutang merupakan elemen dari struktur modal perusahaan. Struktur permodalan merupakan suatu pokok utama untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan keuangan perusahaan dalam menentukan struktur modal (campuran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk

mengoptimalkan nilai perusahaan (nilai perusahaan). Struktur modal merupakan suatu pandangan yang dari bentuk proporsi keuangan suatu perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan tersebut (Fahmi, 2014: 175). Menurut Brigham dan Houston (2011: 155) kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian antara Penggunaan hutang yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham. Namun, penggunaan hutang dalam jumlah besar, akan menyebabkan ekspektasi atas tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu pandangan untuk mengungkapkan informasi, faktor, sebab yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan adalah untuk meraup keuntungan sementara di sisi lain masyarakat menginginkan lingkungannya tidak rusak oleh kegiatan operasi perusahaan (*Global Reporting Initiative, 2014*). Menurut Solihin (2015), menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial adalah suatu kegiatan yang memiliki nilai dan moral yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban sosial baik kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan berupa kenaikan harga saham. Menurut (Prastowo dan Huda 2011: 17) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu mekanisme alami sebuah perusahaan untuk ‘membersihkan’ keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dalam memperoleh keuntungan kadang dapat merugikan orang lain, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. CSR adalah hasil dari suatu dampak keputusan ataupun kegiatan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan tersebut adalah membalikkan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya positif. Dengan adanya CSR diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim dapat dikurangi.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan pada latar belakang, terdapat permasalahan yang terjadi pada penelitian sebelumnya, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN”

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang peneliti sajikan dapat diidentifikasi masalahnya yakni apabila hasil dari nilai perusahaan tidak maksimal maka pemegang saham akan menurun. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat kepercayaan perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan mereka dengan baik agar mendapatkan tingkat kepercayaan terhadap investor (Sartika, 2018). Serta terdapat tingkat risiko, tingkat permintaan dan pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham yang akan dijual juga memperbarui nilai perusahaan.

Selanjutnya para investor juga akan lebih memiliki ketertarikan pada perusahaan yang mempunyai citra yang baik karena semakin baik perusahaan maka loyalitas konsumen untuk membeli produk yang ada perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini menjadikan investor akan menganalisis perusahaan mana yang memiliki citra, kinerja lingkungan dan sosial yang baik. Oleh karena itu, perusahaan akan mengungkapkan informasinya jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang membatasi variabel-variabel independen seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Tujuan dan Manfaat

4. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) untuk mengetahui apakah struktur modal dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis yang diharapkan penelitian ini dapat digunakan dimasa mendatang sebagai bahan referensi penelitian yang memiliki hubungan serupa dengan penelitian ini dan manfaat praktis yang diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan, seperti investor agar dapat membantu dalam memberikan informasi dan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah suatu hubungan agensi yang terjadi oleh satu orang atau lebih yang memiliki peranan sebagai pemegang saham yang menggunakan manajer agar memberikan suatu jasa yang selanjutnya akan diberikan pelimpahan wewenang untuk pengambilan suatu keputusan dalam suatu perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan adanya pemisahan manfaat antara kepemilikan di pihak investor dengan pengendalian di pihak manajemen.

Disisi lain juga, menurut Wolk Dodd & Rozycki (2017: 82), menyatakan bahwa “*agent theory predicts and explains the behaviors of parties involved with the firm*”. Sehingga dapat disimpulkan, dalam teori ini terjadi adanya hubungan dari pihak-pihak antara pemilik dan pemegang saham yang memiliki peranan untuk pengendalian di manajemen tersebut. Sehingga terdapat hubungan dengan variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jadi manajemen perusahaan wajib memberikan informasi mengenai kinerja atau aktivitas perusahaan kepada pemegang saham sehingga pemegang saham akan mengetahui profitabilitas perusahaan tersebut. apabila tingkat profitabilitas tinggi maka nilai perusahaan akan memberikan pengaruh yang besar.

2. Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2014: 184), menjelaskan bahwa *signaling theory* adalah suatu sinyal yang berkaitan dengan prospek perusahaan akan diberikan oleh perusahaan kepada para investor agar mengetahui informasi yang lebih berharga mengenai antara perusahaan lain terhadap para investor untuk menentukan hasil portofolio investasinya di masa mendatang. Disamping lain, menurut Connelly *et al.*, (2011), menyatakan bahwa kualitas adalah elemen kunci utama untuk mengurangi asimetri informasi mengenai teori pensinyalan, di mana kualitas didefinisikan sebagai kemampuan pemberi sinyal yang tidak dapat diamati yang mendasarinya untuk memenuhi kebutuhan atau tuntutan orang luar yang mengamati sinyal.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri tersebut dengan cara memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut bisa berupa ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal

maupun CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ikatan terhadap kebijakan dividen sehingga teori pensinyalan atau *Signaling Theory* ini terbentuk adanya informasi yang memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut lebih banyak informasinya dan lebih baik daripada perusahaan lain. Sehingga pada investor akan lebih tertarik kepada informasi yang memberikan gambaran, keterangan, fakta yang berhubungan dengan perusahaan di masa lalunya maupun di masa yang akan mendatang.

3. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Hadi (2011: 92), menjelaskan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Oleh karena itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat. Salah satu upaya yang perlu dilakukan perusahaan dalam rangka mengelola legitimasi agar efektif adalah dengan melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sejalan dengan pengertian teori tersebut menurut Ihyaul Ulum (2017: 39), menyatakan bahwa dalam sudut pandang mengenai teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela akan melaporkan aktivitas perusahaan kepada masyarakat dimana perusahaan tersebut sedang melakukan aktivitasnya.

Dari beberapa pengertian diatas teori legitimasi dapat disimpulkan bahwa teori ini menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan yang sedang melakukan mekanisme kinerja perusahaan atau sedang aktivitas perusahaan maka akan memberikan laporan kepada masyarakat. Sehingga akan berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikarenakan CSR akan mengungkapkan aktivitas CSR akan menetapkan tingkatan kepatuhan suatu perusahaan, seperti kepatuhan terhadap norma-norma yang berlaku dan kepatuhan lainnya kepada perusahaan tersebut.

B. Definisi Konseptual Variabel

1. Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan tertentu dimana menggambarkan suatu kepercayaan dari masyarakat yang berkaitan dengan harga saham dalam suatu kegiatan perusahaan dari sejak perusahaan itu berdiri hingga sampai dengan perusahaan dimasa mendatang. Menurut Basuki (2016: 21), menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah suatu nilai pada seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional.

Apabila dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai pasar wajar tersebut.

Disisi lain juga, menurut Sudana (2015), menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah suatu nilai sekarang dari arus kas pendapatan atau kas yang diharapkan dapat diterima pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat diukur yang terdiri dari *Price to Book Value* (PBV), *Market to Book Value* (MBR), *Market to Book Asset Rasio*, *Market Value of Equity*, *Enterprise Value* (EV), *Price Earning Rasio* (PER) dan *Tobin's Q*. Namun pada penelitian ini nilai perusahaan untuk perhitungan tersebut menggunakan *Tobin's*.

2. Kebijakan Dividen

Menurut Sitanggang (2012: 5), menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan untuk menentukan berapa banyak bagian laba bersih yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa keuntungannya dipertahankan sebagai sumber pendanaan internal perusahaan tersebut. sehingga keuntungan suatu perusahaan sebenarnya merupakan keuntungan yang dimiliki pemegang. Menurut Gumanti (2013), menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah suatu langkah yang akan diambil untuk melakukan pembagian keuntungan yang umumnya berbentuk dividen tunai untuk para pemegang saham. Kebijakan ini juga dapat memprediksikan keuntungan dan harga di masa depan (teori sinyal). Para pemegang saham akan cenderung menyukai dividen karena pembagian saham dapat memberikan tanda atau sinyal jika perusahaan tersebut dalam kondisi baik.

Sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa kebijakan dividen adalah salah satu kegiatan yang terjadi pada perusahaan dimana manajemen akan membuat salah satu keputusan yang mengenai ketentuan dividen yang akan di bayarkan kepada pada pemegang saham atau juga akan melakukan laba ditahan untuk kegiatan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen akan berkaitan dengan penentuan proporsi keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Pada penelitian ini untuk perhitungan dari variabel kebijakan dividen yang dipilih untuk penelitian ini adalah *Dividend Payout Rasio* (DPR), dengan alasan bahwa DPR lebih dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholders* sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyorini (2013: 186) ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan dalam berbagai cara antara lain dengan total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki pada perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Sejalan dengan teori ini menurut Halim (2015: 93), menyatakan bahwa apabila semakin tinggi ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan modal asing akan semakin besar.

Ukuran perusahaan terbagi dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Pada ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari besarnya nilai dari total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah dan besaran pajak terbayar. Dengan demikian, Ukuran perusahaan merupakan suatu sudut pandang mengenai besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset untuk mengetahui hasil dari suatu pencapaian dari perusahaan tersebut, sehingga dapat memberikan kepercayaan untuk masyarakat kepada perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan dihitung dengan merubah struktur total aset perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan atau *Firm Size* dikalkulasi dengan penggunaan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan bertujuan untuk meminimalisir data yang bersifat naik dan turun yang berlebihan.

4. Struktur Modal

Menurut Wiyono & Kusuma (2017: 173), menyatakan bahwa struktur modal adalah kombinasi antara hutang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa). Untuk dapat memperoleh modal yang dibutuhkan, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara hutang dan modal. Dalam hal ini, perusahaan harus membuat keputusan permodalan yang paling optimal sehingga dapat menghasilkan suatu kombinasi hutang dan modal yang akan menghasilkan pengembalian yang maksimal. Seorang manajer akan mengambil pilihan pada struktur modal yang memberikan maksimalisasinya untuk tingkat kesejahteraan pada para pemegang saham.

Disamping itu juga, menurut Subramanyam (2014: 563) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan ekuitas dan pembiayaan utang (*debt financing*) pada perusahaan, pada hal ini dapat diukur melalui besaran relatif dari berbagai sumber pembiayaan, sehingga resiko

kebangkrutan dan stabilitas keuangan akan ketergantungan terhadap sumber pembiayaan serta jumlah berbagai aset yang dimilikinya. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah aktivitas yang berhubungan dengan apa yang dilakukan perusahaan yang meliputi ekuitas dan hutang, sehingga perusahaan harus dapat memberikan keputusan yang baik agar dapat memberikan hasil pada utang dan ekuitas yang akan menghasilkan pengembalian yang maksimal.

5. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Tanggung jawab sosial adalah program jangka panjang yang bertujuan menjadikan sebuah alat dari perusahaan untuk mengetahui dampak dari lingkungan sekitar untuk pengambilan keputusan. Pada tahun 1953, Bowen yang dikenal sebagai Bapak CSR, menjelaskan dari tulisannya tentang CSR melalui buku yang berjudul "*Social Responsibilities of The Businessman*". Bowen mendefinisikan CSR sebagai kewajiban pelaku bisnis untuk mengejar moralitas dan menjalankan bisnis dengan menaati nilai-nilai pada masyarakat. Pada CSR memiliki ruang lingkup yang luas antara lain tentang tanggung jawab bisnis, kepekaan dan pelayanan sosial, serta *corporate citizenship*. Menurut ISO 26000: 2010, menyatakan bahwa "*Social responsibility is the responsibility of an organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment.*" Terdapat tujuh tema pokok dari ISO 26000 antara lain: pengembangan masyarakat, konsumen, praktek kegiatan institusi yang sehat, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia dan *Organizational Governance* (tata kelola organisasi).

Di Indonesia sendiri *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan secara etimologis sering diterjemahkan menjadi tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia memiliki aturan berupa Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas yang sebelumnya Undang-Undang Nomor 1 tahun 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang selanjutnya dapat disingkat dengan UUPT. Pada pasal 1 ayat 3 yang mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berbunyi: "tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya." Pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, dalam pasal 74 ayat 1 dapat dijelaskan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan."

Indeks Pengungkapan Sosial Perusahaan (CSDI)

Standar pengungkapan CSR yang paling banyak digunakan sebagai acuan adalah standar yang diterapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan, namun disisi lain masyarakat menginginkan lingkungannya tidak tercemar dan tidak rusak oleh kegiatan operasi perusahaan tersebut (*Global Reporting Initiative*, 2014). Untuk mengukur Corporate Social Disclosure Index (CSDI) mengacu pada 91 Item pengungkapan GRI G4. Dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Global Reporting Initiative (GRI) generasi ke-4, berbeda dengan generasi sebelumnya dengan jumlah indikator 79 item, pada generasi ke-4 ini terdapat total 91 item. Jumlah indikator CSR di kelompokkan ke dalam enam kategori, yaitu Indikator Kinerja Ekonomi 9 item, Indikator Kinerja Lingkungan 34 item, Indikator Kinerja Tenaga Kerja 16 item, Indikator Hak Asasi Manusia 12 item, Indikator Masyarakat 11 item, dan Indikator Kinerja Produk 9 item. Jika dalam item pengungkapan tersebut pada laporan tahunan perusahaan maka dapat diberikan skor 1, dan jika dalam item pengungkapan tersebut tidak ada pada laporan tahunan perusahaan maka diberikan skor 0 pada perhitungannya.

C. Kaitan Antara Variabel-Variabel

1. Keterkaitan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Karena kebijakan dividen adalah hal yang penting bagi perusahaan yang berhubungan pada masyarakat. Bagi pemegang saham atau investor, dividen adalah suatu tingkat pengembalian yang diberi dalam bentuk hasil investasi mereka. Kebijakan ini terkait pada penggunaan laba perusahaan yang akan digunakan untuk pembagian dividen kepada para investor, atau menahan laba yang dimiliki untuk investasi yang akan datang. Hal ini akan menimbulkan konflik agensi yang sesuai dengan *agency theory* bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara investor yang menginginkan pembagian keuntungan sebesar-besarnya dengan manajemen yang tidak menginginkan pembagian laba yang besar kepada investor karena menginginkan investasi lebih baik dari hasil laba yang dicapai. Sesuai dengan *signaling theory*, pembayaran dividen yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu memenuhi pembayaran dividen dan manajemen seolah memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan sangat kuat dan baik sehingga mampu membagikan dividen yang lebih tinggi. Menurut penelitian

Renly Sondakh (2019); Sindunata & Wijaya (2020); Setiawan, dkk (2021) bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya menurut penelitian Setiawaty et al. (2018); Gayatri, Mustanda (2018); dan Anggeriani (2018) bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

2. Keterkaitan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan adalah kepastian mengenai keuntungan perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar atau perusahaan tidak besar. Ukuran perusahaan diukur dengan perhitungan logaritma natural total aset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai total aset, dan sesuai dengan teori apabila semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Jadi apabila besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Dan jika semakin besar asetnya maka semakin banyak modal yang diinvestasikan, maka sesuai dengan *signalling theory* hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya modal yang diinvestasikan maka mengindikasikan semakin baiknya nilai perusahaan. Menurut Penelitian Fahlevi dkk, (2019); Aldi (2020); Novitasari, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dapat memudahkan perusahaan memperoleh investasi dari pasar modal sehingga perusahaan dapat lebih bebas untuk menggunakan dana modal untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Sedangkan menurut penelitian Dewi dan Wirajaya (2013); dan Prastuti, Sudiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Keterkaitan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal adalah suatu pokok utama untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pada keuangan perusahaan dalam memastikan bahwa struktur modal (campuran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal juga berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Sesuai dengan *signalling theory*, struktur permodalan yang maksimal mengindikasikan kondisi keuangan yang kuat dan stabil pada perusahaan. Pada penelitian sebelumnya memberikan hasil analisis yang dilakukan oleh Gunawan, et al (2018); Hirdinis M (2019); dan Syamsudin, dkk (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya menurut Widyastuti (2016); Hidayah dan Widyawati (2016); dan Sianturi (2015) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

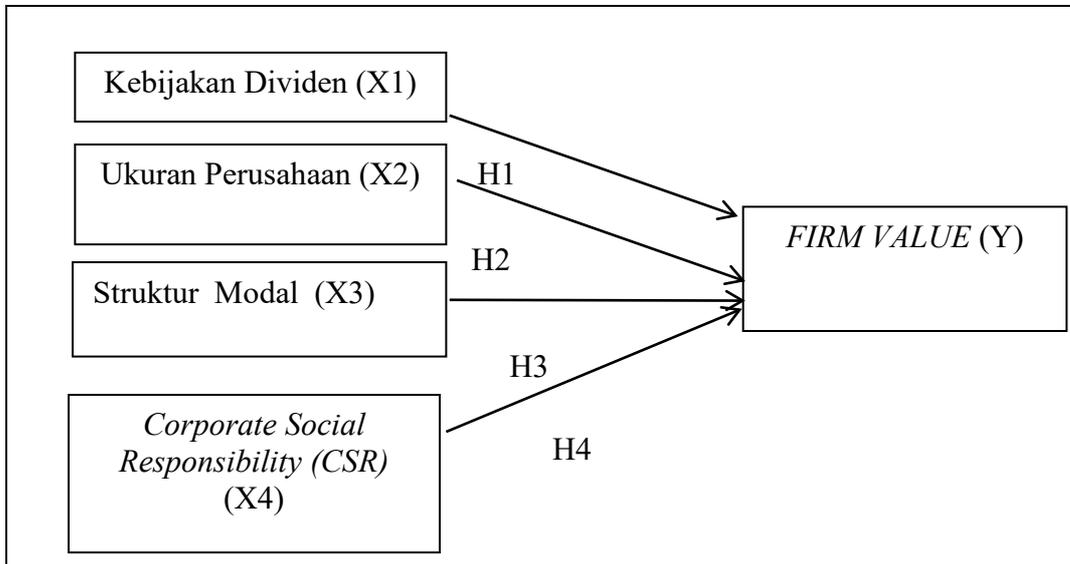
4. Keterkaitan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan cara bagaimana para pemegang saham mengetahui informasi lingkungan dan sosial yang ada pada perusahaan tersebut. Menurut Johnson and Johnson (2006) dalam Hadi (2011), CSR adalah bagaimana perusahaan mengatur suatu proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan bagi masyarakat sekitar. Sehingga pada kegiatan CSR adalah bagian pada perusahaan terhadap masyarakat. Sehingga masyarakat akan mampu memilih produk yang baik yang dinilai tidak hanya barangnya saja, melainkan juga melalui tata kelola perusahaan tersebut. Pada kegiatan CSR juga merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Pada saat masyarakat sebagai pelanggan memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan, maka masyarakat akan setia terhadap produk yang dihasilkan. Sehingga hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan yang digambarkan melalui harga saham yang akan meningkat. Hal ini sesuai dengan *legitimacy theory* yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat akan meraih kepercayaan masyarakat sehingga pada akhirnya membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Menurut Penelitian Kadek, Rosiliana, et. al (2014:2), *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga nama baik perusahaan dapat meningkat di masyarakat sekitar. Sebaliknya menurut penelitian Ramadhani & Hadiprajitno (2012), dan Yustisia Puspaningrum (2015) memberi hasil bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dan variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Hubungan antara variabel tersebut dapat dilihat pada kerangka pemikiran gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Kebijakan dividen adalah suatu keputusan dari perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan disalurkan kepada pemegang saham atau sebagai laba ditahan. kebijakan dividen dapat dijelaskan melalui teori pensinyalan yang berhubungan dengan kebijakan dividen yang digunakan sebagai alat oleh manajer untuk memberikan sinyal atau menyampaikan suatu pesan tentang prospek suatu kinerja perusahaan, karena hal ini, dividen yang diumumkan oleh perusahaan tersebut akan dianggap memiliki informasi atau petunjuk mengenai prospek perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada ukuran perusahaan, apabila perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih bebas dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Sehingga untuk ukuran perusahaan teori pensinyalan merupakan teori yang memiliki hubungan dengan ukuran perusahaan dikarenakan Ukuran perusahaan tergambar dalam teori persinyalan yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Berdasarkan penjelasan diatas menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada struktur modal, dapat memiliki hubungan dengan teori pensinyalan karena struktur modal juga memerlukan sebuah sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa keterangan atau informasi mengenai perusahaan tersebut. Semakin tinggi hutang untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga besar. Berdasarkan penjelasan diatas menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Corporate Social Responsibility atau CSR memiliki hubungan teori legitimasi dimana teori ini akan memberikan keterangan atau informasi secara sukarela kepada masyarakat mengenai aktivitas apa saja yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, sehingga ini akan berhubungan dengan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan penjelasan diatas menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini menurut Sugiyono (2017) dilakukan untuk memahami keberadaan satu variabel maupun lebih, dengan tidak membandingkan variabel itu sendiri dan mencari suatu hubungan dengan variabel lainnya.

Subjek dari penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2016-2020. Objek penelitian dalam penelitian ini meliputi kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Subjek penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

F. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Berikut ini adalah operasional variabel dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
Nilai Perusahaan	$\text{Tobin's } Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$	Rasio
Kebijakan Dividen	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{cash dividend per share}}{\text{net income per share}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Struktur Modal	$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$	Rasio
--	---	-------

D. Analisis Data

Apabila semua data yang diperlukan sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data agar mendapatkan jawaban yang dibutuhkan untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan pada Bab 1. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data menggunakan program *Microsoft Excel* 2010 dan proses analisis data menggunakan *Eviews*.

Teknik yang dipakai dalam pengujian data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Widiyanto (2013: 3), menyatakan bahwa statistika deskriptif digunakan hanya untuk menganalisa dan memberi gambaran sekelompok dari hasil data penelitian yang dalam pengambilan kesimpulannya yang sifatnya luas. Analisis statistik deskriptif merupakan suatu pengumpulan data yang dapat memberikan informasi dan keterangan mengenai data dari suatu penelitiannya yang diperlihatkan melalui *mean*, *median*, maksimum, minimum, varian dan standar deviasi. Pada penelitian ini, ingin diketahui bagaimana keterangan dan gambaran dari kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan nilai perusahaan kepada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2016-2020.

2. Analisis regresi data panel

Pada buku Kurniawan (2019: 209), menjelaskan bahwa Analisis regresi data panel merupakan regresi yang menggabungkan antara regresi *time series* dengan regresi *cross section*. Dari penelitian ini, peneliti menguji pada pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) terhadap nilai perusahaan. Pada data *time series* dapat dijelaskan bahwa terdapat satu atau lebih variabel yang sedang diamati pada bagian penelitian dalam waktu tertentu sedangkan data *cross section* menjelaskan bahwa pandangan dari berbagai bagian penelitian yang dalam satu titik waktu. Dalam penelitian ini, *time series* yang digunakan adalah tahun 2016 - 2020. Sedangkan untuk *cross section* bagian penelitian atau unit observasi adalah perusahaan perbankan.

Dalam penentuan model estimasi dengan menggunakan data panel ini terdapat tiga pendekatan yang dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pada pendekatan *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan dalam model estimasi data panel yang paling sederhana karena model tersebut mengkombinasikan data *time series* dengan *cross section*. Untuk *Common Effect Model* (CEM) memiliki metode pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil yang untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah suatu model yang menafsirkan perbedaan intersep yang dapat memberikan kemudahan untuk perbedaan terhadap data *time series* dengan *cross section*. Pada *Fixed Effect Model* (FEM) ini mengestimasi suatu data panel menggunakan teknik *variabel dummy* yang digunakan untuk mendapatkan hasil perbedaan intersep pada data *time series* dengan *cross section*. Teknik lainnya juga sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) menjelaskan bahwa pendekatan ini merupakan model yang mengestimasi data panel pada variabel residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dengan subjek. Pada *Random Effect Model* (REM) disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dalam penentuan metode estimasi dalam menggunakan data panel ini dapat diuji dengan tiga pendekatan tersebut, antara lain:

1. Uji *Chow* atau *Likelihood*

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan dalam mengestimasi data panel agar mengetahui manakah model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila dihasilkannya nilai *cross section chi-square* $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, dengan model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan apabila dihasilkannya nilai *cross section chi-square* $F < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima dengan model yang terpilih merupakan *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian mana yang lebih baik antara model *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila nilai profitabilitas *chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) sedangkan apabila nilai profitabilitas *chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian yang dilakukan agar mengetahui model mana yang lebih baik antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM). Apabila nilai *breusch pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, jadi model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) sedangkan apabila nilai *breusch pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, jadi model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Asumsi Analisis Data

a. Uji t

Uji T atau dikenal juga dengan Uji Parsial merupakan hasil dari pengujian bagaimana pengaruh pada masing-masing variabel independen secara sendiri atau individual terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Uji T membandingkan antara T hitungan dengan T tabel, sehingga apabila T hitungan $>$ T tabel maka, H_0 ditolak, H_a diterima dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen sedangkan apabila T hitungan $<$ T tabel maka H_0 diterima, H_a ditolak berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji T dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau dalam persentase 5% pada penelitian tersebut, sehingga jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (ANOVA)

Uji F atau yang dikenal juga dengan uji ANOVA merupakan uji yang memperlihatkan bagaimana hasil dari pengaruh seluruh uji variabel Independen yang secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen dalam penelitian tersebut. Uji F dapat

dilakukan dengan membandingkan uji F hitungan dengan uji F tabel. Sehingga berdasarkan perbandingan F hitung dengan F tabel dapat disimpulkan bahwa apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, itu berarti bahwa seluruh variabel independen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Begitupun dengan sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak sehingga berarti seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan variabel dependen. Uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau dalam persentase 5% yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga jika nilai profitabilitas $F < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima diartikan bahwa variabel independen secara simultan akan memiliki hasil pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai profitabilitas $F > 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak, berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016: 123), Koefisien determinasi (R^2) adalah perbandingan pada keanekaragaman dalam suatu data yang akan dihitung berdasarkan model analisis data penelitian tersebut. koefisien determinasi juga dicatat dengan R^2 . Koefisien determinasi (R^2) bertujuan agar peneliti mengetahui hasil dari kemampuan suatu model tersebut baik atau tidak, sehingga variabel dependen dapat memberikan buktinya dalam penelitian tersebut. Koefisien determinasi juga memiliki nilai patokan antara nilai nol atau satu. Apabila hasil Koefisien determinasi (R^2) itu memperlihatkan hasil yang kecil maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel independen atau variabel X terhadap variabel dependen akan semakin lemah. Sedangkan sebaliknya apabila hasil koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka satu (1) maka akan memberi pengaruh yang kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh pada kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini subjek penelitian yakni seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2016-2020. Untuk model pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Data sekunder ini merupakan pengumpulan data yang dapat dilakukan berdasarkan informasi yang sudah ada pada internet, *website* resmi, laporan keuangan perusahaan, dan juga media lainnya sebagai alat untuk mempermudah penelitian dalam melakukan pengolahan data. Data sekunder juga dapat diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini, untuk pengambilan sampel dari penelitian menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan metode *purposive sampling* dalam penelitian berguna untuk menentukan sampel dari populasi penelitian tersebut. Terdapat juga beberapa kriteria yang harus terpenuhi agar dapat dijadikan sampel untuk mewakili kriteria dari suatu populasi. Apabila sampel sudah terpenuhi dan terkumpul, maka dapat dikelola menggunakan aplikasi pengolah data menggunakan Microsoft Excel 2013 dan aplikasi untuk menganalisis data dengan menggunakan program *Eviews (Econometric Views)* Versi 11. Penelitian tersebut mendapatkan hasil untuk jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 12 perusahaan dengan tahun penelitian 5 tahun sehingga jumlah sampel akan dikalikan 5 tahun menjadi 60 dalam periode 2016-2020. Selanjutnya merupakan tabel yang berisikan ringkasan atas hasil pengambilan sampel yang telah memenuhi kriteria sampel, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah Sampel
1	Perusahaan perbankan yang <i>go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2020.	46	46	46	46	46	230
2	Perusahaan Perbankan yang Delisting pada periode 2016-2020	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(15)
3	Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian secara terus menerus pada periode 2016-2020	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(10)
4	Perusahaan Perbankan yang tidak membagikan dividen yang rutin secara terus menerus pada periode 2016-2020	(29)	(29)	(29)	(29)	(29)	(145)
Jumlah Sampel Penelitian		12	12	12	12	12	60

Sumber: Diolah oleh penulis

B. Deskripsi Objek Penelitian

Dari penelitian tersebut, objek penelitian ini memiliki empat (4) variabel independen yaitu Kebijakan dividen dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR), ukuran perusahaan dengan proksi (SIZE), struktur modal dengan menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) atau (CSR) dengan proksi (*CSRI_j*). Dan juga terdapat variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan proksi yaitu (Tobin's Q). Dari penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan sebanyak 12 perusahaan dengan tahun pengamatannya selama 5 tahun dari tahun 2016-2020.

Pada analisis pertama untuk penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan guna untuk menganalisis dan memberikan gambaran atau keterangan secara ringkas mengenai hasil data dari penelitian tersebut. analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean* yang memberikan nilai rata-rata, nilai *median* yang

memberikan nilai tengah, maksimum yang memberikan hasil nilai tertinggi, minimum yang memberikan hasil terendah, varian, standar deviasi, kemencengan (*skewness*), keruncingan (*kurtosis*), dan *jarque-bera*. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	FV	DPR	FS	DER	CSR
Mean	0.999783	0.366299	32.65543	0.490495	0.497436
Median	0.999906	0.350000	32.68595	0.484950	0.467033
Maximum	0.999975	0.724200	34.95208	0.806800	0.780220
Minimum	0.998379	0.062963	29.57903	0.326100	0.241758
Std. Dev.	0.000319	0.154957	1.651092	0.107349	0.149033
Skewness	-2.739234	0.147469	-0.267130	0.733964	0.259652
Kurtosis	10.59949	1.996293	1.956840	3.214425	1.792591
Jarque-Bera	219.4148	2.736041	3.434040	5.501973	4.318782
Probability	0.000000	0.254610	0.179601	0.063865	0.115395
Sum	59.98698	21.97796	1959.326	29.42970	29.84615
Sum Sq. Dev.	6.00E-06	1.416682	160.8402	0.679908	1.310438
Observations	60	60	60	60	60

sumber: Hasil diolah data dengan *Eviews* versi 11

Dari tabel 4.2 di atas ini, merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan (FV) terhadap variabel-variabel independen yaitu, kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (FS), struktur modal (DER), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada penelitian ini, perusahaan yang diteliti yaitu sebanyak 12 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2020.

Dalam hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas ini, pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q. nilai perusahaan atau FV memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,999783, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 0,999906. Nilai maksimum sebesar 0,999975 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2020 dan nilai minimum sebesar 0,998379 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan Bank Rakyat Indonesia Argo Niaga Tbk (ARGO) periode 2016. Selanjutnya terdapat standar deviasi sebesar 0,000319. Terdapat juga kemencengan (*skewness*) merupakan suatu ketidaksimetrisan (*asymmetry*) pada kurva nilai hasil data terhadap variabel. Pada tabel diatas nilai untuk kemencengan

(*skewness*) sebesar -2,739234 yang dapat diartikan bahwa posisi kurva mempunyai ekor lebih panjang di bagian kiri, maka kurva tersebut menjulur ke kiri (*skewed to the left*) atau memiliki kemencengan yang negatif (*negative skewness*). Selanjutnya ada kurtosis (keruncingan) yang merupakan suatu pembuktian apakah ketinggian suatu distribusi data pada variabel ini terdapat adanya keruncingan. Kurtosis (keruncingan) pada variabel nilai perusahaan sebesar 10,59949 yang dapat diartikan memiliki kurva yang dapat dikatakan runcing (*leptokurtik*). *Jarque-bera* merupakan pembuktian untuk mengetahui apakah data distribusi dapat secara normal atau tidak, dan juga agar mengetahui perbedaan pengukuran antara kemencengan (*skewness*) dengan kurtosis (keruncingan). *Jarque-bera* pada variabel nilai perusahaan sebesar 219,4148.

Berikutnya terdapat variabel independen pertama pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen (DPR) dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan dividen atau DPR memiliki nilai *mean* sebesar 0,366299, nilai *median* sebesar 0,350000. Nilai maksimum sebesar 0,724200 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan Bank Pembangunan Daerah Jawa timur Tbk (BJTM) pada periode 2016. Nilai minimum sebesar 0,062963 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan Bank Rakyat Indonesia Argo Niaga Tbk (ARGO) periode 2020. Selanjutnya standar deviasi sebesar 0,154957. Terdapat kemencengan (*skewness*) sebesar 0,147469 yang dapat diartikan kurva yang mempunyai ekor yang lebih panjang ke kanan, maka kurva tersebut disebut menjulur ke kanan (*skewed to the right*) atau memiliki kemencengan yang positif (*positive skewness*). Kurtosis (keruncingan) sebesar 1,996293 yang dapat diartikan memiliki kurva yang dapat dikatakan datar (*plati kurtik*). *Jarque-bera* pada variabel kebijakan dividen sebesar 2,736041.

Berikut terdapat variabel independen kedua pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (FS) dengan proksi SIZE. Ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 32,65543. Nilai *median* sebesar 32,68595. Nilai maksimum sebesar 34,95208 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) periode 2020. Nilai minimum sebesar 29,57903 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) periode 2017. Standar deviasi sebesar 1,651092. Terdapat kemencengan (*skewness*) sebesar -0,267130 yang dapat diartikan bahwa posisi kurva mempunyai ekor lebih panjang di bagian kiri, maka kurva tersebut menjulur ke kiri (*skewed to the left*) atau memiliki kemencengan yang negatif (*negative skewness*). Kurtosis (keruncingan) sebesar 1,956840 yang dapat diartikan memiliki kurva yang dapat

dikatakan datar (*plati kurtik*). *Jarque-bera* pada variabel ukuran perusahaan sebesar 3,434040.

Berikut terdapat variabel independen ketiga pada penelitian ini yaitu struktur modal (DER) dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal memiliki nilai *mean* sebesar 0,490495. Nilai *median* sebesar 0,484950. Nilai maksimum sebesar 0,806800 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) periode 2020. Nilai minimum sebesar 0,326100 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan Bank Danamon Indonesia Tbk (BBDM) periode 2019. Standar deviasi sebesar 0,107349. Terdapat kemencengan (*skewness*) sebesar 0,733964 yang dapat diartikan bahwa posisi kurva mempunyai ekor lebih panjang di bagian kanan, maka kurva tersebut menjulur ke kanan (*skewed to the right*) atau memiliki kemencengan yang positif (*positive skewness*). Kurtosis (keruncingan) sebesar 3,214425 yang dapat diartikan memiliki kurva yang dapat dikatakan datar (*plati kurtik*). *Jarque-bera* pada variabel struktur modal sebesar 5,501973.

Berikut terdapat variabel independen keempat pada penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan proksi (*CSRI_j*). CSR memiliki nilai *mean* sebesar 0,497436. Nilai *median* sebesar 0,467033. Nilai maksimum sebesar 0,780220 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) periode 2020. Nilai minimum sebesar 0,241758 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan Bank central Asia Tbk (BBCA) periode 2016. Standar deviasi sebesar 0,149033. Terdapat kemencengan (*skewness*) sebesar 0,259652 yang dapat diartikan kurva yang mempunyai ekor yang lebih panjang ke kanan, maka kurva tersebut disebut menjulur ke kanan (*skewed to the right*) atau memiliki kemencengan yang positif (*positive skewness*). Kurtosis (keruncingan) sebesar 1,792591 yang dapat diartikan memiliki kurva yang dapat dikatakan datar (*plati kurtik*). *Jarque-bera* pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 4,318782.

C. Hasil Asumsi Analisis data

Pada penelitian ini, sebelum melakukan uji F atau ANOVA, uji t dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) harus terlebih dahulu melakukan pemilihan terhadap model estimasi data panel. Untuk model estimasi data panel itu terdiri dari tiga pendekatan yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Pemilihan ini bertujuan agar mengetahui manakah yang terbaik untuk dipilih dalam

penelitian tersebut. maka setelah itu akan dilanjutkan ke uji *chow* atau *likelihood*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* agar mengetahui metode estimasi data panel mana yang tepat dan terbaik dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil dari model estimasi data panel antara lain *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4. 3 Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: FV

Method: Panel Least Squares

Date: 12/06/21 Time: 10:06

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPR	0.000138	0.000216	0.637902	0.5262
FS	0.000157	2.39E-05	6.587962	0.0000
DER	0.000393	0.000319	1.235106	0.2220
CSR	-0.000767	0.000273	-2.812398	0.0068
C	0.994780	0.000727	1368.854	0.0000

Sumber: Hasil dari pengolahan data dengan Eviews versi 11

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. 4 Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: FV

Method: Panel Least Squares

Date: 12/06/21 Time: 10:07

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPR	-0.000374	0.000191	-1.958077	0.0566
FS	0.000507	7.88E-05	6.426516	0.0000

DER	-0.000636	0.000288	-2.210290	0.0323
CSR	-0.000182	0.000141	-1.292063	0.2031
C	0.983778	0.002453	401.0827	0.0000

Sumber: Hasil dari pengolahan data dengan *Eviews* versi 11

3. *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4. 5 Hasil *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: FV
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/06/21 Time: 10:09
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPR	-0.000139	0.000169	-0.821605	0.4148
FS	0.000213	3.86E-05	5.518259	0.0000
DER	3.60E-05	0.000231	0.155560	0.8769
CSR	1.66E-05	0.000122	0.135228	0.8929
C	0.992856	0.001208	821.9694	0.0000

Sumber: Hasil dari pengolahan data dengan *Eviews* versi 11

a. Uji *Chow* atau *Likelihood*

Uji *Chow* atau *Likelihood* merupakan uji yang dilakukan untuk menguji antara pengujian *common effect model (CEM)* dengan *fixed effect model (FEM)* manakah yang terbaik untuk dipilih. Selain itu juga, uji ini merupakan tahap pengujian pertama dilakukan dalam metode estimasi data panel. Pada penelitian ini, nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *common effect model (CEM)*

H_a : *fixed effect model (FEM)*

Apabila nilai *cross section chi-square* > 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga model yang terpilih adalah *common effect model (CEM)*. Dan

apabila nilai *cross section chi-square* < 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model (FEM)*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Chow* atau *Likelihood*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	56.244661	(11,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.727176	11	0.0000

Sumber: Hasil dari pengolahan data dengan Eviews versi 11

Pada penelitian ini, berdasarkan tabel 4.6 hasil Uji Chow atau Likelihood menyatakan bahwa nilai probabilitas pada cross section chi-square sebesar 0,0000. Sehingga nilai tersebut dapat dinyatakan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 5% atau dapat dikatakan ($0,0000 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Maka dari hasil uji chow ini terpilihlah *fixed effect model (FEM)*. Sehingga untuk pengujian selanjutnya yang perlu dilanjutkan adalah uji Hausman dengan menguji *random effect model (REM)* dan *fixed effect model (FEM)* manakah yang lebih baik dari kedua uji tersebut.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan uji yang dilakukan untuk menguji manakah yang terbaik antara *random effect model (REM)* dan *fixed effect model (FEM)*. Pada penelitian ini, nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *random effect model (REM)*

H_a : *fixed effect model (FEM)*

Apabila nilai *cross-section random* > 0.05 maka H_0 diterima H_a ditolak sehingga model yang terpilih adalah *random effect model (REM)*. Dan apabila nilai *cross-*

$section\ random < 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model (FEM)*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.216974	4	0.0001

Sumber: Hasil dari pengolahan data dengan *Eviews* versi 11

Pada penelitian ini, berdasarkan tabel 4.7 hasil Uji *Hausman* menyatakan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section random* sebesar 0,0001. sehingga nilai tersebut dinyatakan lebih kecil dari 0,05 atau 5% atau dapat dikatakan ($0,0001 < 0,05$) maka dapat diartikan maka H_0 ditolak H_a diterima. Maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih pada penelitian ini adalah *Fixed effect model (FEM)*.

D. Hasil Analisis Data

Selanjutnya, pada penelitian ini hasil dari model estimasi data panel yang terpilih paling baik digunakan adalah *fixed effect model (FEM)* yang harus dilakukan selanjutnya adalah melakukan pengujian Uji Signifikansi Simultan (Uji F) atau ANOVA, Uji Signifikansi Parameter Individual (t-test) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data menggunakan aplikasi *Eviews* versi 11 yang mendapatkan nilai koefisien pada masing- masing variabel antara lain:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Berganda (*fixed effect model*)

Dependent Variable: FV

Method: Panel Least Squares

Date: 12/06/21 Time: 10:07

Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPR	-0.000374	0.000191	-1.958077	0.0566
FS	0.000507	7.88E-05	6.426516	0.0000
DER	-0.000636	0.000288	-2.210290	0.0323
CSR	-0.000182	0.000141	-1.292063	0.2031
C	0.983778	0.002453	401.0827	0.0000

Sumber : Hasil dari pengolahan data dengan Eviews versi 11

Pada tabel 4.8 di bawah ini, maka dapat diketahui model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$FV = 0,983778 - 0,000374 (DPR) + 0,000507 (FS) - 0,000636 (DER) - 0,000182 (CSR) + \varepsilon$$

Keterangan:

- FV = Nilai Perusahaan
- DPR = Kebijakan Dividen
- FS = Ukuran Perusahaan
- DER = Struktur Modal
- CSR = *Corporate Social Responsibility*
- ε = *Error term*

Pada penelitian ini, hasil dari model persamaan regresi dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari beberapa variabel independen yaitu kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (FS), struktur modal (DER), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (FV).

Persamaan regresi diatas dapat dinyatakan bahwa nilai konstanta pada koefisien sebesar 0,983778 memiliki hubungan searah dengan terhadap variabel independen. Hal ini dapat diartikan apabila kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (FS), struktur modal (DER), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai nol, maka nilai variabel dependen yaitu nilai perusahaan memiliki hasil sebesar 0,983778 sama dengan nilai konstanta tersebut.

Hasil nilai koefisien kebijakan dividen (DPR) sebesar -0,000374 yang dapat diartikan, jika kebijakan dividen (DPR) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka

variabel dependen yaitu nilai perusahaan (FV) akan meningkat naik sebesar $-0,000374$ dengan dengan asumsi variabel ukuran perusahaan (FS), struktur modal (DER), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai konstan. Sebaliknya jika nilai kebijakan dividen (DPR) mengalami penurunan turun satu satuan, maka nilai dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan (FV) akan turun sebesar $-0,000374$ dengan asumsi yang sama seluruh variabel independen memiliki nilai konstan. Nilai pada kebijakan dividen (DPR) bersifat negatif, maka adanya hubungan dua arah antara kebijakan dividen (DPR) dengan nilai perusahaan (FV).

Hasil nilai koefisien ukuran perusahaan (FS) sebesar $0,000507$ yang dapat diartikan, jika ukuran perusahaan (FS) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan (FV) akan meningkat naik sebesar $0,000507$ dengan dengan asumsi variabel kebijakan dividen (DPR), struktur modal (DER), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai konstan. Sebaliknya jika nilai ukuran perusahaan (FS) mengalami penurunan turun satu satuan, maka nilai dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan (FV) akan turun sebesar $0,000507$ dengan asumsi yang sama seluruh variabel independen memiliki nilai konstan. Nilai pada ukuran perusahaan (FS) bersifat positif, maka adanya hubungan yang searah atau satu arah antara ukuran perusahaan (FS) dengan nilai perusahaan (FV).

Hasil nilai koefisien struktur modal (DER) sebesar $-0,000636$ yang dapat diartikan, jika struktur modal (DER) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan (FV) akan meningkat naik sebesar $-0,000636$ dengan asumsi variabel kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (FS), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai konstan. sebaliknya jika nilai struktur modal (DER) mengalami penurunan turun satu satuan, maka nilai dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan (FV) akan turun sebesar $-0,000636$ dengan asumsi yang sama seluruh variabel independen memiliki nilai konstan. Nilai struktur modal (DER) yang bersifat negatif, maka adanya hubungan dua arah antara struktur modal (DER) dengan nilai perusahaan (FV).

Hasil nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar $-0,000182$ yang dapat diartikan, jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan (FV) akan meningkat naik sebesar $-0,000182$ dengan asumsi variabel kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (FS), dan struktur modal (DER) memiliki nilai konstan. Sebaliknya, jika nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengalami penurunan

turun satu satuan, maka nilai dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan (FV) akan turun sebesar -0,000182 dengan asumsi yang sama seluruh variabel independen memiliki nilai konstan. Nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bersifat negatif, maka adanya hubungan dua arah antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan (FV).

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) atau ANOVA

Uji F atau ANOVA adalah pengujian yang dilakukan untuk memperlihatkan apakah dari variabel – variabel independen yang ada pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, uji ini juga menunjukkan apakah penelitian ini signifikan atau tidak signifikan. Dalam mengambil keputusan pada uji F atau ANOVA ini antara lain apabila nilai *prob (F- statistic) > 0,05* maka H_0 diterima H_a ditolak sehingga akan dinyatakan tidak signifikan atau variabel independen secara simultan akan memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai *prob (F- statistic) < 0,05* maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga akan dinyatakan signifikan atau variabel independen secara simultan akan memiliki hasil pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga berikut ini merupakan hipotesis untuk penelitian ini dengan pengujian uji F atau ANOVA sebagai berikut:

H_0 : Kebijakan dividen, Ukuran perusahaan, Struktur modal, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_a : Kebijakan dividen, Ukuran perusahaan, Struktur modal, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) atau ANOVA

Root MSE	4.70E-05	R-squared	0.966857
Mean dependent var	0.999783	Adjusted R-squared	0.955558
S.D. dependent var	0.000319	S.E. of regression	6.72E-05
Akaike info criterion	-16.15340	Sum squared resid	1.99E-07
Schwarz criterion	-15.59491	Log likelihood	500.6019
Hannan-Quinn criter	-15.93494	F-statistic	85.57184
Durbin-Watson stat	1.180128	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil dari pengolahan data dengan Eviews versi 11

Berikut ini tabel 4.9 di atas, memiliki nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000000. Maka nilai *Prob (F-Statistic)* < 0,05 atau 5% dapat diartikan H_0 ditolak, H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang diteliti ini dengan variabel kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, secara bersama- sama atau simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pada penelitian ini, Uji Signifikansi Parameter Individual atau Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini, hipotesis pada penelitian ini pada uji t sebagai berikut:

H_1 : Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H_3 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H_4 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Tabel 4. 10 Hasil Uji t (t – test)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPR	-0.000374	0.000191	-1.958077	0.0566
FS	0.000507	7.88E-05	6.426516	0.0000
DER	-0.000636	0.000288	-2.210290	0.0323
CSR	-0.000182	0.000141	-1.292063	0.2031
C	0.983778	0.002453	401.0827	0.0000

Sumber: Hasil dari pengolahan data dengan Eviews versi 11

Pada tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Coefficient* pada variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar -0,000374 dan memperlihatkan arah negatif. Lalu nilai *Prob* pada variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,0566 maka nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% atau juga ($0,0566 > 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa H_1 ditolak, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (FV).

Selanjutnya, terdapat nilai *Coefficient* pada variabel ukuran perusahaan (FS) sebesar 0,000507 dan memperlihatkan arah positif. Lalu nilai *Prob* pada variabel ukuran perusahaan (FS) sebesar 0,0000 maka nilai Probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% atau juga ($0,0000 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa H_2 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan (FS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (FV).

Selanjutnya, terdapat nilai *Coefficient* pada variabel struktur modal (DER) sebesar -0,000636 dan memperlihatkan arah negatif. Lalu nilai *Prob* pada variabel struktur modal (DER) sebesar 0,0323 maka nilai Probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% atau juga ($0,0323 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa H_3 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (FV).

Selanjutnya, terdapat nilai *Coefficient* pada variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebesar -0,000182 dan memperlihatkan arah negatif. Lalu nilai *Prob* pada variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebesar 0,2031 maka nilai Probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% atau juga ($0,2031 > 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa H_4 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (FV).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk memperlihatkan apakah nilai kemampuan model estimasi data panel yang sudah terpilih sebelumnya terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien regresi yang kisaran antara angka nol sampai satu.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	4.70E-05	R-squared	0.966857
Mean dependent var	0.999783	Adjusted R-squared	0.955558
S.D. dependent var	0.000319	S.E. of regression	6.72E-05
Akaike info criterion	-16.15340	Sum squared resid	1.99E-07

Schwarz criterion	-15.59491	Log likelihood	500.6019
Hannan-Quinn criter	-15.93494	F-statistic	85.57184
Durbin-Watson stat	1.180128	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil dari pengolahan data dengan Eviews versi 11

Pada tabel 4.11 diatas ini, dapat disimpulkan bahwa Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang memiliki nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,955558 dari angka satu sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Kebijakan dividen, Ukuran perusahaan, Struktur modal, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada model regresi hanya dapat menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan sebesar 0,955558 atau 95,5558% atau dibulatkan sebesar 95,56% sedangkan sisanya 4,44% dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel – variabel lainnya yang diluar dari penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini, untuk hipotesis pertama H_1 menjelaskan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan terdapat juga hasil dari analisis, pada nilai *coefficient* sebesar -0,000374. dan terdapat juga hasil dari uji t (t- test), pada nilai probabilitas sebesar 0,0566 maka nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% atau juga ($0,0566 > 0,05$) sehingga dapat di diartikan bahwa variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam variabel kebijakan dividen ini dapat ditarik kesimpulan dari kedua hasil diatas yaitu bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, maka dapat diartikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen pada penelitian ini memberikan hasil pengaruh negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen yang membagikan dividen dalam jumlah besar akan menyebabkan pendanaan internal bagi perusahaan akan semakin kecil. Hal ini akan berpengaruh pada investasi untuk pengembangan usaha yang semakin kecil sehingga mungkin tidak bisa mencapai potensial maksimal bagi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang tidak optimal tentu

saja akan membuat nilai perusahaan rendah sebab bagi investor akan melihat kinerja perusahaan yang dicapai akan rendah.

Pada hasil penelitian yang didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawaty et al. (2018); Gayatri, Mustanda (2018); Anggeriani (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat juga perbedaan dari penelitian yang lainnya seperti menurut Renly Sondakh (2019); Sindunata & Wijaya (2020); Setiawan, dkk (2021) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini, untuk hipotesis kedua H_2 menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan terdapat juga hasil dari analisis regresi, pada nilai *coefficient* sebesar 0,000507. dan terdapat juga hasil dari uji t (t- test), pada nilai probabilitas sebesar 0,0000 maka nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% atau juga ($0,0000 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam variabel ukuran perusahaan ini dapat ditarik kesimpulan dari kedua hasil diatas yaitu bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, maka dapat diartikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan harus mendapat informasi atau keterangan mengenai kinerja perusahaan dan prospek agar mengetahui apakah perusahaan memberikan sinyal yang baik atau tidak sehingga apabila perusahaan mendapatkan sinyal yang baik maka pada total aset perusahaan akan memberikan hasil yang besar sehingga semakin besar juga ukuran perusahaan. Pada penelitian perusahaan yang besar atau kecil tersebut tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang harus diperiksa oleh pada pemegang saham.

Pada hasil penelitian yang didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahlevi dkk, (2019); Aldi (2020); Novitasari, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan, namun terdapat perbedaan pada penelitian ini menurut Dewi dan Wirajaya (2013); dan Prastuti, Sudiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini, untuk hipotesis ketiga H_3 menjelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan terdapat juga hasil dari analisis regresi, pada nilai *coefficient* sebesar -0,000636 dan terdapat juga hasil dari uji t (t- test), pada nilai probabilitas sebesar 0,0323 maka nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% atau juga ($0,0323 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh positif tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam variabel struktur modal ini dapat ditarik kesimpulan dari kedua hasil diatas yaitu bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak, maka dapat diartikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif karena Struktur modal yang tinggi maka akan meningkatkan risiko bagi perusahaan seperti risiko gagal bayar hutang dan bunganya dan risiko kas yang tidak cukup karena harus membyara hutang dan bunganya, yang pada akhirnya membuat kinerja perusahaan menurun. Selain itu, investor dalam melakukan investasi tentu melakukan analisis untuk menilai risiko dan potensial laba masa depan perusahaan. Dengan risiko perusahaan yang besar tentu akan menjadi pertimbangan yang kurang baik bagi investor untuk menanamkan dananya di perusahaan.

Pada hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan, et al (2018); Hirdinis M (2019); dan Syamsudin, dkk (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya menurut Widyastuti (2016); Hidayah, Widyawati (2016); dan Sianturi (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini, untuk hipotesis keempat (H_4) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Dan terdapat juga hasil dari analisis regresi, pada nilai *coefficient* sebesar -0,000182. Dan terdapat juga hasil dari uji t (t- test), pada nilai probabilitas sebesar 0,2031 maka nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% atau juga ($0,2031 > 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* ini dapat ditarik kesimpulan dari kedua hasil diatas yaitu bahwa hipotesis kelima (H_5) ditolak, maka dapat diartikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dikarenakan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang selalu dilakukan oleh perusahaan masih merupakan kewajiban dan formalitas memenuhi amanat Undang-Undang saja. Hal ini masih menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang serius untuk menjalankan program tanggung jawab sosialnya bagi kepentingan masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhani & Hadiprajitno (2012), dan Yustisia Puspaningrum (2015) yang memberi hasil bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya menurut Kadek, Rosiliana, et. al (2014: 2) dan Cahyani Nuswandari, dkk (2018), *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga nama baik perusahaan dapat meningkat di masyarakat sekitar.

Tabel 4. 8 Kesimpulan hasil dari hipotesis

Hipotesis	Hipotesis	<i>Coefficient</i>	Nilai Probabilitas	Kesimpulan
H_1	Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	-0,000374	(0,0566 > 0,05)	H ₁ ditolak
H_2	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	0,000507	(0,0000 < 0,05)	H ₂ diterima
H_3	Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	-0,000636	(0,0323 < 0,05)	H ₃ diterima
H_4	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	-0,000182	(0,2031 > 0,05)	H ₄ ditolak

Sumber: Hasil dari pengolahan data dengan Eviews versi 11

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, adanya tujuan yaitu untuk mengetahui hasil dari pengujian atau pembuktian mengenai pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016 sampai 2020. penelitian ini telah memenuhi syarat atau kriteria sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga memiliki hasil untuk jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 12 perusahaan dengan tahun penelitian 5 tahun pengamatan dari 2016 sampai 2020 menjadi 60 untuk jumlah sampel penelitian ini. Untuk penelitian ini dapat dikelola menggunakan aplikasi pengolah data menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan aplikasi untuk menganalisis data dengan menggunakan program *Eviews (Econometric Views)* Versi 11.

Pada penelitian ini, hasil untuk uji *chow* atau *likelihood* dan juga uji *hausman* mendapatkan hasil model *fixed effect model (FEM)* sehingga *fixed effect model (FEM)* adalah berupa model yang paling baik dan tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena sudah dilakukan pengujian model estimasi data panel. Selanjutnya mengenai hasil pengujian Signifikansi Simultan (Uji F) atau ANOVA mendapatkan hasil bahwa pada masing-masing variabel memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya mengenai hasil penelitian tersebut pada variabel kebijakan dividen dengan proksi *Dividend Payout Ratio (DPR)* memperlihatkan hasil adanya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian menurut Setiawaty et al. (2018); Gayatri, Mustanda (2018); Anggeriani (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen yang membagikan dividen dalam jumlah besar akan menyebabkan pendanaan internal bagi perusahaan akan semakin kecil. Hal ini akan berpengaruh pada investasi untuk pengembangan usaha yang semakin kecil sehingga mungkin tidak bisa mencapai potensial maksimal bagi kinerja perusahaan. Selanjutnya mengenai hasil penelitian tersebut pada variabel ukuran Perusahaan dengan proksi *SIZE* memperlihatkan hasil adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian menurut Fahlevi dkk, (2019); Aldi (2020); dan Novitasari, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan apabila perusahaan mendapatkan sinyal yang baik maka pada total aset perusahaan akan memberikan hasil yang besar sehingga semakin besar juga ukuran perusahaan.

Selanjutnya mengenai hasil penelitian tersebut pada variabel Struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan hasil adanya pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian menurut Gunawan, et al (2018); Hirdinis M (2019); dan Syamsudin, dkk (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan jika struktur modal yang tinggi maka akan meningkatkan risiko bagi perusahaan seperti risiko gagal bayar hutang dan bunganya dan risiko kas yang tidak cukup karena harus membyara hutang dan bunganya, yang pada akhirnya membuat kinerja perusahaan menurun.

Selanjutnya mengenai hasil penelitian tersebut pada variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) atau CSR dengan proksi (*CSRI_j*) memperlihatkan hasil adanya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian menurut Ramadhani & Hadiprajitno (2012), dan Yustisia Puspaningrum (2015) memberi hasil bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang selalu dilakukan oleh perusahaan masih merupakan kewajiban dan formalitas memenuhi amanat Undang-Undang saja. Hal ini masih menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang serius untuk menjalankan program tanggung jawab sosialnya bagi kepentingan masyarakat sekitar.

B. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian tersebut sebagai berikut: (1) Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan sampel yang hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), oleh karena itu tidak dapat memberikan gambaran atau pandangan untuk keseluruhan kondisi perusahaan di berbagai sektor yang ada di Indonesia. (2) Berdasarkan penelitian ini hanya terbatas empat variabel independen yaitu kebijakan dividen, ukuran modal, struktur modal, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga penelitian tersebut masing-masing hanya menggunakan satu proksi saja jadi memiliki

batasannya. (3) Penelitian tersebut, memiliki data perusahaan yang menjadikannya sampel dengan jangka waktu lima tahun dengan rentang waktu pada tahun 2016-2020, sehingga penelitian ini hanya dapat berfokus pada kondisi saat lima tahun atau dari tahun 2016-2020 saja.

2. Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. (1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperdalam pada wilayah sampel dengan menggunakan perusahaan dari sektor yang berbeda yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga menambahkan tahun pengamatan. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memakai proksi atau pengukuran yang berbeda dari penelitian ini untuk masing-masing variabel agar mampu dibandingkan dengan pengukuran yang ada pada penelitian ini. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan atau memperluas variabel yang akan digunakan seperti contohnya pertumbuhan perusahaan, likuiditas, leverage dan masih banyak variabel lainnya agar dapat memperdalam penjelasannya mengenai nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. w. (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aldi, M. F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018 . *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol 4(No 1), 262-276. doi:<https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9921>
- Anggeriani. (2018). The Effect Of Dividend Policy, Firm Size and Capital Structure On Firm Value with Corporate Social Responsibility As A Moderation Variable In Open Mining Companies In Indonesia Stock Exchange. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Vol 20(No 11), 70-82. Diambil kembali dari <http://iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol20-issue11/Version-3/J2011037082.pdf>
- Apriliyanti, V. (2019). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KESEMPATAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol 6 (No 2), 201-224. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5558>
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Brigham, E. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 1 Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. M. (2011). *Financial Management Theory and Practice (edisi ke 13)*. USA South Western: Cengage Learning.
- Dhani, I. P. (2017). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2 (No. 1), 135-148.
- Djingga, N. (2019). The Effect of Liquidity, Capital Structure, Dividend Policy and Company Size on the Profitability of Financial Companies in Bank Sub Sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2013-2018. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Vol 21(No 11), 39-47. doi:10.9790/487X-2111033947
- Djumena, U. d. (2020). *OJK: Di Tengah Covid-19, Kondisi Sektor Jasa Keuangan Masih Solid*. Diambil kembali dari [www.kompas.com: https://money.kompas.com/read/2020/07/14/094600926/ojk--di-tengah-covid-19-kondisi-sektor-jasa-keuangan-masih-solid](https://money.kompas.com/read/2020/07/14/094600926/ojk--di-tengah-covid-19-kondisi-sektor-jasa-keuangan-masih-solid)
- Fahlevi, M. (2019). Liquidity, Firm Size and Dividend Policy to the Value of the Firm (Study in Manufacturing Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol 100, 313-317. doi:<https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.53>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajaria, A. Z. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, Volume 6 (Issue 10), 55-69. doi:<http://dx.doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>
- Global Reporting Initiative. (2014). Diambil kembali dari <https://www.globalreporting.org/>
- Gumanti. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hadi, N. (2011). *Coprorate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya : Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 127-148. doi:<https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.27>
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, A. (2020). EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND COMPANY SIZE ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AS A MODERATOR VARIABLE IN METAL SECTOR MANUFACTURING COMPANIES AND THE LIKE LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2013-2017. *LèKTORAS*, Vol 2(No 1), 35-54. Diambil kembali dari <http://lektoras.idribanten.or.id/index.php/jurnal/article/view/19>
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, Volume VII (Issue 1), 174-191.
- ISO 26000. (2010). *ISO 26000 Social responsibility*. Diambil kembali dari www.iso.org/https://www.iso.org/iso-26000-social-responsibility.html
- Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360. doi:[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E. (2018). *Intermediate Accounting, IFRS Edition (3rd Edition)*. United States : WILEY.
- Kurniawan. (2019). *Analisis Data Menggunakan Stata SE 14*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Nuswandari, C. (2019). Corporate Social Responsibility Moderated the Effect of Liquidity and Profitability on the Firm Value. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol 86, 87-90. doi:<https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.19>
- Octavera, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Mekanisme Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Return Saham. *Jurnal Pundi*, Vol 01(No 03), 197-212. doi:<https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.39>
- Oktaviani, M. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) DAN STRUKTUR MODAL. *Balance*, Vol XVI(No 1), 102-111.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 (No. 1), 183-196.
- Prastowo, J. d. (2011). *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rosaline., M. d. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Set Kesempatan Investasi, dan Corporate Governance terhadap Kebijakan Dividen dan Firm Value pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Telaah Manajemen*, 85-105.
- Sari, W. (2019). The Moderating Impact of Dividend Policy and Corporate Social Responsibility On Profitability towards Firm Value. *JURNAL AKUNTANSI*,

- MANAJEMEN DAN EKONOMI*, Vol. 21(No. 4), 1-8.
doi:<https://doi.org/10.32424/1.jame.2019.21.4.2406>
- Setiawan, K. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *JURNAL KHARISMA*, Vol 3(No 1), 302-312. Diambil kembali dari <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1707>
- Setiawan, I. G. (2019). MARKET TO BOOK VALUE, FIRM SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN LINDUNG NILAI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 4 (No. 1), 124-140. doi:DOI: 10.23887/jia.v4i1.17055
- Sitanggang, P. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Solihin, I. (2015). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sondakh, R. (2019). THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY, LIQUIDITY, PROFITABILITY AND FIRM SIZE ON FIRM VALUE IN FINANCIAL SERVICE SECTOR INDUSTRIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2018 PERIOD. *Accountability*, Vol 08(No 02), 91-101. doi:<https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>
- Subramanyam, K. (2014). *Financial Statement Analysis (Eleventh Edition)*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013.). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, J. H. (2016). *Investment and Portfolio Management*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syamsudin, S. (2020). CAPITALS STRUCTURE AND INVESTMENT DECISIONS ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AS A MODERATOR. *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 5(No 3), 287-295. Diambil kembali dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Ulum, I. (2017). *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Ulya, F. N. (2020). *OJK: Di Tengah Covid-19, Kondisi Sektor Jasa Keuangan Masih Solid*. Diambil kembali dari www.kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/07/14/094600926/ojk--di-tengah-covid-19-kondisi-sektor-jasa-keuangan-masih-solid>
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. (2007). *Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Diambil kembali dari www.ojk.go.id : <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx>
- Wijaya, M. M. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol I(No. 3), 778-787. Diambil kembali dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/5581>
- Wijaya, O. d. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol 2, 753-762. Diambil kembali dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7665>
- Wiyono, G. &. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Wolf, S. (2017). *Signaling Family Firm Identity: Family Firm Identification and Its Effects on Job Seekers' Perceptions about a Potential Employer*. Germany: Springer Fachmedien Wiesbaden.
- Wolk, H. I. (2016). *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. United States: SAGE Publications.
- www.idx.co.id. Dipetik 2021, dari www.idx.co.id: <https://www.idx.co.id/>

BIODATA PENGUSUL

Ketua Pengusul

I. IDENTITAS DIRI

1.1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Henryanto Wijaya S.E., M.M. Ak., C.A. (L)
1.2.	Jabatan Fungsional	Lektor
1.3.	NIP / NIK / No. Identitas lainnya	10107006
1.4.	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 15 Juni 1982
1.5.	Alamat Rumah	Citra 1 ext blok ac3 no 9, Kalideres, Jakarta Barat
1.6.	Nomor telepon/ Fax	021-5406217
1.7.	Nomor HP	08129935389
1.8.	Alamat kantor	Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jl. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat – 11470
1.9.	Nomor telepon/ Fax	021-5655507/ 08/ 09/ 10 Ext. 0625
1.10.	Alamat e-mail	henryanto_wijaya@yahoo.com
1.11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = - orang; S2 = - orang; S3 = - orang.
1.12.	Mata kuliah yang sedang/ pernah diampu	1. Akuntansi Sektor Publik 2. Akuntansi Keuangan Lanjutan 3. Standar Akuntansi Keuangan 4. Pengantar Akuntansi

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1.	Program	S1	S2
2.2.	Nama Perguruan Tinggi	Universitas Tarumanagara	Universitas Tarumanagara
2.3.	Bidang Ilmu	Akuntansi	Manajemen Keuangan
2.4.	Tahun Masuk	2000	2005
2.5.	Tahun Lulus	2004	2006
2.6.	Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	-	-
2.7.	Nama Pembimbing/ Promotor	-	-

III. PENGALAMAN PENELITIAN (Bukan Skripsi, Tesis, Maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
-	-	-	-	-

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (Bukan Skripsi, Tesis, Maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)

-	-	-	-	-
---	---	---	---	---

**V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL
(Tidak Termasuk Makalah Seminar/ *Proceedings*, Artikel di Surat Kabar)**

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume / Nomor	Nama Jurnal
-	-	-	-	-

VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

VII. PENGALAMAN PEROLEHAN HKI

No.	Tahun	Judul / Tema HKI	Jenis	Nomor Pendaftaran / Sertifikat
-	-	-	-	-

VIII. PENGALAMAN RUMUSAN KEBIJAKAN PUBLIK/ REKAYASA SOSIAL LAINNYA

No.	Tahun	Judul/ Tema/ Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Jakarta, 15 Desember 2021
Pengusul,



Henryanto Wijaya, SE., MM, Ak., C.A.

Anggota Pengusul I

I. IDENTITAS DIRI

1.1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Andy S.E., M.Ak.
1.2.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
1.3.	NIP / NIK / No. Identitas lainnya	10119001
1.4.	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 05 April 1991
1.5.	Alamat Rumah	Apartemen Laguna B27 no. 59
1.6.	Nomor telepon/ Fax	021-30031483
1.7.	Nomor HP	08999794298
1.8.	Alamat kantor	Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jl. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat – 11470
1.9.	Nomor telepon/ Fax	021-5655507/ 08/ 09/ 10 Ext. 0625
1.10.	Alamat <i>e-mail</i>	andy@fe.untar.ac.id
1.11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = - orang; S2 = - orang; S3 = - orang.
1.12.	Mata kuliah yang sedang/ pernah diampu	1. Akuntansi Sektor Publik 2. Audit & Assurans 3. Akuntansi Perpajakan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1.	Program	S1	S2
2.2.	Nama Perguruan Tinggi	Universitas Tarumanagara	Universitas Tarumanagara
2.3.	Bidang Ilmu	Akuntansi Manajemen	Akuntansi Manajemen
2.4.	Tahun Masuk	2008	2013
2.5.	Tahun Lulus	2012	2015
2.6.	Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	-	-
2.7.	Nama Pembimbing/ Promotor	-	-

III. PENGALAMAN PENELITIAN (Bukan Skripsi, Tesis, Maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
-	-	-	-	-

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (Bukan Skripsi, Tesis, Maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
-	-	-	-	-

**V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL
(Tidak Termasuk Makalah Seminar/ *Proceedings*, Artikel di Surat Kabar)**

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume / Nomor	Nama Jurnal
-	-	-	-	-

VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

VII. PENGALAMAN PEROLEHAN HKI

No.	Tahun	Judul / Tema HKI	Jenis	Nomor Pendaftaran / Sertifikat
-	-	-	-	-

VIII. PENGALAMAN RUMUSAN KEBIJAKAN PUBLIK/ REKAYASA SOSIAL LAINNYA

No.	Tahun	Judul/ Tema/ Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Jakarta, 15 Desember 2021
Pengusul,



Andy, SE., M.Ak.

Biodata Mahasiswa

I. IDENTITAS DIRI

1.1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Christopher Elihu Billy Morgan
1.2.	Jabatan Fungsional	
1.3.	NIP / NIK / No. Identitas lainnya	3203281508010006
1.4.	Tempat dan Tanggal Lahir	Cianjur, 15 Agustus 2001
1.5.	Alamat Rumah	Jl. Cimandiri No. 10
1.6.	Nomor telepon/ Fax	
1.7.	Nomor HP	081911584391
1.8.	Alamat kantor	
1.9.	Nomor telepon/ Fax	
1.10.	Alamat <i>e-mail</i>	christopher.125190054@stu.untar.ac.id
1.11.	Lulusan yang telah dihasilkan	
1.12.	Mata kuliah yang sedang/ pernah diampu	

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1.	Program	S1	S2
2.2.	Nama Perguruan Tinggi	Universitas Tarumanagara	
2.3.	Bidang Ilmu	Akuntansi	
2.4.	Tahun Masuk	2019	
2.5.	Tahun Lulus		
2.6.	Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi		
2.7.	Nama Pembimbing/ Promotor		

III. PENGALAMAN PENELITIAN (Bukan Skripsi, Tesis, Maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
-	-	-	-	-

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (Bukan Skripsi, Tesis, Maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
-	-	-	-	-

V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL (Tidak Termasuk Makalah Seminar/ *Proceedings*, Artikel di Surat Kabar)

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume / Nomor	Nama Jurnal
-	-	-	-	-

sssVI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

VII. PENGALAMAN PEROLEHAN HKI

No.	Tahun	Judul / Tema HKI	Jenis	Nomor Pendaftaran / Sertifikat
-	-	-	-	-

VIII. PENGALAMAN RUMUSAN KEBIJAKAN PUBLIK/ REKAYASA SOSIAL LAINNYA

No.	Tahun	Judul/ Tema/ Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Jakarta, 15 Desember 2021
Pengusul,



Christopher Elihu Billy Morgan